

**“ Profil Pembantu Pada Rumah Tangga Warga Negara Asing Di Kompleks Perumahan CPI Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ”**

**TIKA SEPTIANI**

**(tikaseptiani93@yahoo.co.id)**

*Nomor Seluler : 085272881852*

Dosen Pembimbing : Drs.H.M.Razif

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

**ABSTRACT**

This research was conducted in the Village Causeway Pudu Mandau sub Bengkalis. The purpose of this study was to identify the profile of the domestic helper foreign nationals. This study entitled "Profile Domestic Helpers On Foreign Nationals". Topics focus of this research is how the maid in the household profile of foreign nationals, how the pattern of the relationship between the helper and the employer, and what are the limiting factor in domestic helper foreign nationals. The population of this study is the maid in the household of foreign nationals. Taking samples was done by simple random sampling technique. Samples were about 10 people in the household maid foreign nationals. The author uses descriptive qualitative method and the data were analyzed qualitatively. Instrument Data is observation, interviews and documentation. The results showed all respondents have a kinship patterns created by mutual respect and tolerate each other, and respondents follow cultures appreciate the time and discipline applied time employer as a basis to start any work in any field. Conclusion The results of this study indicate that all respondents came from Pekanbaru and spines in general. Respondents in generally come from poor families, the lack of job opportunities becomes a maid in the household of foreign nationals make the lives of the respondents increased. In addition, the pattern of kinship formed by itself because of the good interaction between employer and respondents in their daily life. Factors driving the respondent became a housekeeper is because his salary which could ease the burden of life, to broaden and to maintain social prestige in society.

Keywords: Maid, Maid and Employer Relations pattern.

## A. Pendahuluan

### Latar belakang

Kompleks perumahan Cevron Pasific Indonesia Kelurahan Pematang pudu Kecamatan Mantau Kabupaten Bengkalis merupakan suatu kompleks perumahan dengan sebagian dari warganya adalah warga negara asing. Luas wilayah Kelurahan adalah 25.000 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kelurahan Pematang pudu adalah 25.219 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.944 orang jiwa. Diketahui warga negara asing ini bekerja di Indonesia untuk waktu yang cukup lama. Kebanyakan warga negara asing yang berasal dari negara Amerika ini bekerja pada PT CEVRON yang ada di Duri. Pola kehidupan dan kerja mereka yang terbilang aktif menyebabkan para warga negara asing ini membutuhkan penduduk setempat menjadi pembantu rumah tangga mereka. Namun para warga negara asing ini memberikan penilaian khusus untuk para pembantu yang akan mereka pekerjakan seperti harus bisa memasak masakan *Western*.

Warga negara asing yang bertempat tinggal di komplek perumahan CPI ini rata-rata memiliki pembantu sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang. Mereka para warga negara asing memiliki syarat tertentu yang diterapkan untuk jenis pekerjaan para pembantu rumah tangga yang mereka pekerjakan. Seperti pembantu yang khusus untuk memasak, pembantu yang khusus untuk membersihkan rumah dan pembantu yang khusus untuk mengurus anak. Dan biasanya para warga negara asing ini

mempekerjakan seorang guru *private* untuk mengajar anak mereka khusus dengan bahasa asli mereka.

Untuk mengetahui seputar kegiatan pembantu rumah tangga, penulis menyempatkan diri untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa ibu-ibu yang bekerja pada warga asing. Menurut cerita yang didengar penulis dari beberapa pembantu rumah tangga diketahui bahwa mereka bekerja dengan warga asing sangat menyenangkan, karena majikan mereka sangat menghargai apa yang dikerjakan pembantunya. Majikannya pun mengerti bagaimana si pembantu harus bekerja. Seperti berbedanya agama mereka. Dimana si pembantu beragama Islam dan majikan beragama Kristen.

Berdasarkan cerita seorang pembantu rumah tangga di Komplek CPI tersebut mengatakan bahwa selama 23 tahun bekerja pada majikannya sangat nyaman, karena di saat pembantu memasak masakan yang tidak seharusnya dimasak seperti babi, majikannya mengerti dan menghargai pembantunya. Majikan tempat pembantu bekerja tidak memperbolehkan pembantunya memasak makanan tersebut. Baik itu barang-barang untuk memasaknya seperti pisau, kual, garpu-garpu dan sebagainya tidak diperbolehkan menyentuh oleh majikan pembantu tersebut. Kecuali majikannya sendiri yang sedang memasak babi dan meminta tolong pada pembantu membantunya maka disediakan sarung tangan khusus untuk pembantu tersebut selama di dapur. Diketahui bahwa para majikan ini tidak selalu memasak makanan yang haram bagi umat Islam. Mereka hanya memasak dan

memakan makanan tersebut saat acara atau hari-hari besar saja seperti Natal dan Tahun Baru Imlek. Sama halnya dengan waktu sholat. Dimana umat islam wajib menunaikan ibadah sholat lima waktu. Kalau sudah waktu sholat maka majikannya memberikan waktu istirahat dan waktu untuk sholat. Seperti kalau sudah pukul 12.00 siang pembantu di suruh istirahat dan diberi waktu untuk sholat lalu kembali lagi bekerja satu jam kemudian. Jika majikan mempunyai peliharaan seperti anjing, Majikan menyediakan sarung tangan khusus untuk pembantunya.

Dengan kebutuhan para warga negara asing ini terhadap pembantu rumah tangga asli warga negara indonesia tampak penghasilan yang berbeda antara pembantu yang bekerja pada rumah tangga warga negara asing dan pembantu rumah tangga warga negara Indonesia.

Saat ini jumlah rumah tangga warga negara asing yang berada di komplek perumahan CPI adalah 46 rumah tangga. Jumlah pembantu yang bekerja pada rumah tangga warga negara asing adalah 58 orang. Untuk gaji perbulannya para pembantu rumah tangga ini mendapatkan sebanyak 1.5-2.5 juta rupiah. Ini sangat berbeda dengan pembantu yang bekerja pada rumah tangga warga negara indonesia, untuk sebulan mereka hanya digaji sebanyak 500-700.000 rupiah saja.

Tabel 1.1  
Perbandingan Jumlah Pembantu Rumah Tangga pada Warga Asing dengan Pembantu Pada Rumah Tangga Warga Indonesia

No	Klasifikasi Pembantu	Jumlah	%
1	Pembantu Pada Rumah Tangga Asing	58	76,31%
2	Pembantu Rumah Tangga	18	23,64%
	Total	76	100,00%

**Sumber : Kantor Lurah Pematang Pudu**

Dari data di atas dapat digambarkan bahwa jumlah pembantu yang bekerja pada rumah tangga warga negara asing lebih banyak dari jumlah pembantu yang bekerja pada rumah tangga warga negara Indonesia.

Para pembantu rumah tangga yang bekerja pada warga negara asing sangat memperhatikan perbedaan sosial dan kebudayaan yang ada antara mereka dan majikannya. Dengan kebiasaan warga asing yang sangat menghargai waktu, pembantu rumah tangga ini malah tidak terbiasa dengan manajemen waktu yang ditetapkan majikannya. Seperti datang pada pagi hari jam 6, kebanyakan para pembantu datang pada pukul 7 pagi. Ini sangat disayangkan sekali karena profesional waktu kerja untuk pencapaian tujuan masih belum bisa di optimalkan oleh pembantu rumah tangga.

Para pembantu yang bekerja pada rumah tangga warga negara asing ini tidak dipekerjakan melalui jasa pemerintah atau lembaga tertentu. Tetapi warga negara asing ini yang langsung mencari pembantu rumah tangga yang ingin mereka pekerjakan di rumahnya. Ini juga dengan pertimbangan jika majikan memanggil pembantunya untuk bekerja pada malam hari seperti menjaga anaknya maka tidak terlalu lama waktu menunggu yang dibuang oleh majikannya. Dengan sistem manajemen waktu orang asing yang sangat disiplin membuat mereka memperkecil kemungkinan waktu yang akan terbuang jika pembantunya terlambat memenuhi panggilannya. Selain itu juga karena pembantu rumah tangga yang bekerja di rumah tangga warga negara asing ini tidak tidak bersama dengan majikan mereka.

Dari penjabaran di atas maka penulis menemukan suatu masalah yang ingin diteliti tanpa adanya pergeseran. Dengan fenomena di atas maka saya sebagai penulis ingin melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang: **Profil Pembantu Pada Rumah Tangga Warga Negara Asing di Kompleks Perumahan CPI Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan gejala permasalahan yang telah penulis temui diatas, maka penulis menemukan rumusan masalah pokok yang akan dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang selanjutnya yaitu :

- a. Bagaimana Profil pembantu rumah tangga di kompleks perumahan CPI kelurahan Pematang Pudu kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembantu tersebut untuk menjadi pembantu di rumah tangga warga negara asing?
- c. Bagaimana Pola Hubungan Antara Pembantu dan Majikan ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Profil pembantu rumah tangga di kompleks perumahan CPI kelurahan Pematang Pudu kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembantu tersebut untuk menjadi pembantu di rumah tangga warga negara asing.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembantu dalam berinteraksi dengan majikan.

### 1.3.2 Manfaat penelitian

- a. Menjadi bahan kajian teoritis dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang Sosiologi serta dimanfaatkan untuk menambah wawasan peneliti tentang profil pembantu rumah tangga serta dapat digunakan bagi penelitian yang sama.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khasanah teoritis sosiologi (ekonomi), khususnya dalam hal-hal yang berkenaan dengan daya tahan masyarakat desa terhadap krisis ekonomi.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **Teori Fungsionalisme Struktural**

Masyarakat dilihat sebagai sebuah system dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan consensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat. Fungsionalisme struktural mengkaji peran atau fungsi dari suatu struktur sosial atau institusi sosial dan tipe perilaku/tindakan sosial tertentu dalam sebuah masyarakat dan pola hubungannya dengan elemen-elemen lainnya. Selain itu, juga mengkaji status, peran dan proses kerja keseluruhan masyarakat.

Menurut Talcott Parsons, keberlangsungan masyarakat sebagai system dan bertahan dari berbagai perubahan internal dan eksternal (Ritzer dan Goodman, 2008:34). Menurut Parsons (dalam Ritzer dan Goodman, 2008: 34) ada empat persyaratan fungsional masyarakat yang dikemukakan Parsons. Persyaratan fungsional tersebut adalah Adaptasi, Goal Attainment, Integrasi dan Latency. Dengan definisi ini parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua system yang

dinamakan AGIL yang antara lain adalah :

1. Adaptation (adaptasi)  
Sebuah system harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. System harus menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Goal Attainment (pencapaian tujuan)  
Sebuah system harus mendefinisikan diri untuk mencapai tujuan utamanya.
3. Integrasi (integrasi)  
Sebuah system harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. System juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.
4. Latency (pemeliharaan pola)  
Sebuah system harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

### **Pembantu Rumah Tangga**

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian tenaga kerja indonesia. Menurut pasal 1 bagian (1) undang—undang nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja indonesia.

Pembantu Rumah Tangga (PRT) adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan rumah tangga dengan menerima upah. Banyak anggapan Pembantu Rumah Tangga bukan pekerja, anggapan ini misalnya tertuang dalam Putusan P4 Pusat No. 70/59/111/02/C tgl. 19 Desember 1959, pekerjaan Pembantu Rumah Tangga dikategorisasikan sebagai pekerjaan di sector informal, maka perlindungan terhadap mereka pun berada di luar konteks hukum perburuhan. Dalam pertimbangan putusan tersebut, Panitia Pusat menyatakan bahwa mereka tidak mengurus persoalan-persoalan mengenai pembantu rumah tangga dan pekerjaan yang dikuasai hukum adat. Kalau melihat definisi buruh dalam UU No. 22/1957 (Tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan), "*Buruh adalah mereka yang bekerja pada majikan dengan menerima upah*" (pasal 1(a)), maupun definisi pekerjaan dalam UU No. 12/1948 tentang Undang-Undang Kerja tahun 1948, "*pekerjaan adalah pekerjaan yang dijalankan oleh buruh untuk majikan dalam suatu hubungan kerja dengan menerima upah*" (pasal 1 (a)), maka Pembantu Rumah Tangga seharusnya masuk dalam konteks hukum perburuhan. Begitupun dalam aturan-aturan ketenagakerjaan lainnya, seperti dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok mengenai Tenaga Kerja. Terdapat dua faktor utama yang melatarbelakangi kehadiran Pembantu Rumah Tangga yaitu karena kemiskinan dan faktor kebutuhan tenaga kerja domestik yang selama ini dibebankan kepada perempuan.

### **3.1 Metode Penelitian**

#### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kompleks Perumahan CPI kelurahan Pematang Pudu Kecamatan mandau Kabupaten Bengkalis. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil. Dengan pertimbangan dilokasi ini terdapat Pembantu Rumah Tangga yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian. Dan peneliti sangat memahami desa ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang peneliti perlukan.

#### **3.1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembantu rumah tangga yang bekerja pada warga Negara asing berjumlah 58 orang, karena jumlah populasi yang banyak maka di ambil sampel sebanyak 10 orang saja atau sebanyak 117,24% maka dalam penelitian ini teknik analisis yang di gunakan adalah *Simple Random Sampling*. Yaitu sampel diambil secara acak sederhana.

#### **3.1.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung dan lisan kepada responden.

##### **b. Observasi (Pengamatan)**

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian

nonsurvei.dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk Surat-Surat, Catatan Harian, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu.

### 3.1.4 Jenis-jenis Data

a. Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

### 3.1.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya diolah menurut tahap berikutnya. Dilakukan dengan menganalisa data menurut tahapan jenis dan sifat agar dapat ditarik kesimpulan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis akan melakukan analisis data berdasarkan gambaran faktual yang ada di lapangan.

## D. Hasil Penelitian

### Umur

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di ketahui bahwa pembantu rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata berumur 25 hingga 47 tahun. Umur yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara responden ini menguatkan analisa bahwa umur mereka sudah mampu untuk berfikir matang dan melakukan kegiatan seperti salah satunya bekerja. Dengan umur yang matang, responden dianggap memiliki kekuatan fisik yang cukup untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Jika dilihat dari umur mereka dapat dilihat bahwa usia produktif responden penelitian hampir habis. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa umur membedakan kekuatan fisik seseorang dalam beraktifitas, maka usia 25-47 tahun adalah usia yang menampakkan kematangan seseorang dalam berfikir dan beraktifitas yang tinggi berdasarkan aktifitas yang rutin dijalannya. Usia 25 – 47 tahun adalah usia yang sudah matang dalam berfikir dan bertindak. Kekuatan fisik mereka sudah cukup baik untuk melakukan pekerjaan kasar dan berat seperti menjadi pembantu rumah tangga.

### Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	SD	2
2	SMP	4
3	SMA	4
	Total	10

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel di atas terlihat bahwa semua responden pernah mengenyam pendidikan. Jumlah responden yang memiliki riwayat

pendidikan SD berjumlah 2 orang. Jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah responden yang riwayat pendidikannya SPM dan SMA. Ini menandakan tingkat pendidikan responden yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga cukup tinggi. Tidak selesainya sebagian responden penelitian dalam mengenyam pendidikan dikarenakan faktor ekonomi yang memaksa mereka untuk tidak melanjutkan sekolah lagi, dari kecil mereka sudah dididik untuk bekerja membantu orangtua mencari nafkah bagi keluarga.

### **Penghasilan Responden**

pendapatan yang diperoleh responden penelitian rata-rata berkisar Rp 2.000.000 – 5.500.000. Pendapatan yang diperoleh pembantu rumah tangga sangat mencukupi untuk kebutuhan mereka, ditambah lagi pendapatan suami yang membantu ekonomi rumah tangga mereka semakin membaik. Warga negara asing yang bekerja di Indonesia membawa dampak bagus bagi sebagian masyarakat yang menggantungkan hidup kepada pekerjaannya sebagai pembantu rumah tangga warga negara asing.

## **Profil Pembantu Rumah Tangga**

### **1. Ibu Lidya**

Ibu Lidya adalah seorang pembantu rumah tangga yang berasal dari Pekanbaru dan sudah lama menetap di Kelurahan Pematang Pudu, Duri. Saat ini Ibu Lidya berumur 28 tahun. Pendidikan terakhir Ibu Lidya adalah SMP. Dari wawancara yang dilakukan oleh

peneliti di ketahui bahwa ibu Lidya sudah menjadi pembantu rumah tangga selama 10 tahun dengan majikannya yang sekarang. Ini menandakan ibu Lidya sudah sangat mantap dalam pekerjaannya dan sudah sangat menguasai bidang pekerjaan lainnya. Saat ini ibu Lidya memiliki tanggungan sebanyak 2 orang, dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu Lidya memperoleh pendapatan sebanyak Rp 2.800.000 / bulannya.

### **2. Ibu Yusmaniar**

Ibu Yusmaniar adalah warga asli duri dan sudah sangat lama menetap di Kelurahan Pematang Pudu, Duri. Ibu Lidya berumur 25 tahun dan belum berumah tangga. Pendidikan terakhir Ibu Lidya adalah SMA. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa ibu Yusmaniar sudah menjadi pembantu rumah tangga selama 7 tahun dengan majikannya yang sekarang. ibu Yusmaniar sudah sangat nyaman dalam pekerjaannya dan sudah sangat menguasai bidang pekerjaan lainnya, dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu Yusmaniar memperoleh pendapatan sebanyak Rp 3.500.000 / bulannya. Menurut Ibu Yusmaniar ekonominya cukup untuk memenuhi segala kebutuhannya dan tidak kekurangan apapun untuk saat ini. Ibu Lidya bekerja pada warga negara Canada, selain itu, ibu Yusmaniar hanya memerlukan waktu 1 bulan untuk beradaptasi dengan majikannya.

### **3. Ibu Memen**

Ibu Memen adalah pembantu rumah tangga asal Jawa. Ibu Memen berusia 26 tahun dan sudah bekerja

sebagai pembantu rumah tangga selama 8 tahun dan belum berkeluarga dan hanya menafkahi orang tua dan seorang adiknya. Ibu Memen bekerja pada warga negara Spanyol. Ibu memen memperoleh pekerjaannya karena diberitahu oleh seorang keluarga. Untuk beradaptasi dengan majikannya ibu Memen memerlukan waktu 1-2 bulan lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu memen di ketahui bahwa ibu memen memperoleh pendapatan sebanyak Rp 3.000.000 / bulannya. Alasan ibu Memen bekerja pada orang asing adalah untuk memberangkatkan orang tuanya naik haji. Ibu Memen sangat menguasai bahasa majikannya.

#### **4. Ibu Erma**

Ibu Erma adalah pembantu rumah tangga asal Duri. Ibu Erma berusia 47 tahun. Ibu Erma sudah menjadi pembantu rumah tangga selama 25 tahun. Bukan waktu yang sebentar tentunya bagi ibu Erma bekerja pada orang asing dalam kurun waktu 25 tahun. Ibu Erma bekerja pada warga negara Equador. Karena sudah sangat lama bekerja pada majikannya ibu Erma sangat menguasai bahasa majikannya. Penghasilan ibu Erma adalah Rp 2.500.000 / bulan. Ibu erma memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.

#### **5. Ibu Jumiati**

Ibu Jumiati berumur 33 tahun berasal dari Duri. Ia bekerja sebagai pembantu rumah tangga selama 16 tahun. Ibu Jumiati memiliki penghasilan 2.000.000 / bulan dnegan jumlah tanggungan

sebanyak 1 orang anak. Menurut Ibu Jumiati penghasilannya sangat mencukupi untuk kebutuhan keluarganya. Ibu Jumiati hanya memerlukan waktu 1 minggu lebih untuk beradaptasi dengan majikannya yang berkebangsaan Belanda.

#### **6. Ibu Herlina**

Ibu Herlina adalah warga asli duri dan sudah sangat lama menetap di Kelurahan Pematang Pudu, Duri. Ibu Herlina berumur 44 tahun dan belum berumah tangga. Pendidikan terakhir Ibu Herlina adalah SMP. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa Ibu Herlina sudah menjadi pembantu rumah tangga selama 24 tahun dengan majikannya yang sekarang. Ibu Herlina sudah sangat nyaman dalam pekerjaannya dan sudah sangat menguasai bidang pekerjaan lainnya, dari hasil penelitian diketahui bahwa Ibu Herlina memperoleh pendapatan sebanyak Rp 2.300.000 / bulannya. Menurut Ibu Herlina ekonominya cukup untuk memenuhi segala kebutuhannya dan tidak kekurangan apapun untuk saat ini. Ibu Herlina bekerja pada warga negara Afrika Selatan, selain itu, Ibu Herlina hanya memerlukan waktu 1 bulan untuk beradaptasi dengan majikannya. Ibu Herlina sangat memahami bahasa majikannya. Ibu Herlina bekerja dari pukul 08.00-16.00 Wib.

#### **7. Ibu Rina Wati**

Ibu Rina Wati adalah seorang pembantu rumah tangga yang berasal dari Pekanbaru dan sudah lama menetap di Kelurahan Pematang Pudu, Duri. Saat ini Ibu

Rina Wati berumur 35 tahun. Pendidikan terakhir Ibu Rina Wati adalah SMA. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa Ibu Rina Wati sudah menjadi pembantu rumah tangga selama 17 tahun dengan majikannya yang sekarang. Ini menandakan Ibu Rina Wati sudah sangat mantap dalam pekerjaannya dan sudah sangat menguasai bidang pekerjaan lainnya. Saat ini Ibu Rina Wati memiliki tanggungan sebanyak 2 orang, dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu Lidya memperoleh pendapatan sebanyak Rp 1.800.000 / bulannya. Ibu Rina Wati mengaku kalau ekonominya sangat berkecukupan dan tidak kekurangan apapun untuk saat ini.

#### **8. Ibu Neti Vita**

Ibu Neti Vita adalah pembantu rumah tangga asal Jawa. Ibu Neti Vita berusia 36 tahun dan sudah bekerja sebagai pembantu rumah tangga selama 15 tahun dan belum berkeluarga dan hanya menafkahi 1 orang anaknya. Ibu Neti Vita bekerja pada warga negara Indian. Ibu Neti Vita memperoleh pekerjaannya karena diberitahu oleh temannya. Untuk beradaptasi dengan majikannya ibu Memen memerlukan waktu 1 lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neti Vita di ketahui bahwa Ibu Neti Vita memperoleh pendapatan sebanyak Rp 2.000.000 / bulannya.

#### **9. Ibu Ilin Susanti**

Ibu Ilin Susanti adalah pembantu rumah tangga asal Duri. Ibu Ilin Susanti berusia 31 tahun. Ibu Ilin Susanti sudah menjadi

pembantu rumah tangga selama 12 tahun. Bukan waktu yang sebentar tentunya bagi Ibu Ilin Susanti bekerja pada orang asing dalam kurun waktu 12 tahun. Ibu Ilin Susanti bekerja pada warga negara Thailand. Karena sudah sangat lama bekerja pada majikannya Ibu Ilin Susanti sangat menguasai bahasa majikannya. Penghasilan Ibu Ilin Susanti adalah Rp 2.200.000 / bulan. Ibu Ilin Susanti memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 orang anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ilin Susanti diketahui bahwa Ibu Ilin Susanti merasa sangat nyaman dan tidak pernah merasa minder dengan pekerjaannya. Majikan Ibu Ilin Susanti sangat menghargai hubungan mereka dan tidak banyak bicara. Ibu Ilin Susanti bekerja dari pukul 08.00-16.00 wib.

#### **10. Ibu Upik**

Ibu upik berumur 45 tahun berasal dari Duri. Ia bekerja sebagai pembantu rumah tangga selama 20 tahun. Ibu upik memiliki penghasilan 2.200.000 / bulan dengan jumlah tanggungan sebanyak 3 orang anak. Menurut Ibu upik penghasilannya sangat mencukupi untuk kebutuhan keluarganya. Ibu upik hanya memerlukan waktu 3 minggu lebih untuk beradaptasi dengan majikannya yang berkebangsaan Amerika.

Ibu upik mengatakan bahwa mmajikannya sangat baik dan menghargai perbedaan agaman antara mereka. Majikannya selalu memberikan bantuan jika Ibu upik memerlukannya. Majikannya juga

memberikan waktu libur pada hari sabtu dan minggu serta pada tanggal merah. Ibu upik bekerja dari pukul 09.00 pagi hingga 16.00 Wib.

## **Faktor Yang Mempengaruhi Menjadi Pembantu Rumah Tangga**

### **1. Faktor gaji**

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden diketahui bahwa gaji yang diperoleh oleh responden dari bekerja sebagai pembantu pada rumah tangga warga negara asing adalah gaji yang mereka peroleh rata-rata berkisar antara 1.800.000 – 3.500.000 / bulannya. Responden mengaku sangat nyaman dengan jumlah pendapatan mereka, apalagi jumlah keluarga yang ditanggung responden rata-rata hanya 2-4 orang. Untuk pendapatannya sebagai pembantu rumah tangga saja sudah sangat membantu perekonomian rumah tangga mereka apalagi ditambah dengan pendapatan suami para responden.

### **2. faktor wawasan dan pengalan**

Pengalaman bekerja pada pekerjaan sejenis perlu mendapatkan pertimbangan dalam penempatan responden. Kenyataan menunjukkan makin lama responden bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki responden yang bersangkutan. Sebaliknya, makin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah.

### **3. faktor gengsi sosial**

Sala satu cara menjelaskan kebutuhan gengsi responden

penelitian ini bisa menggunakan teori tingkatan kebutuhan manusia atau hirarki kebutuhan, teori dari Maslow. Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan yang paling dasar dari manusia adalah kebutuhan fisik. Ini adalah kebutuhan yang berhubungan dengan makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya. Setelah itu adalah kebutuhan yang bersifat keamanan dan perasaan telah terbiasa dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya adalah kebutuhan bersosialisasi. Apabila ini sudah tercapai maka kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan *self-actualization*. Pada titik ini, responden mulai mengisi kebutuhan yang sesuai dengan kesenangan mereka. responden mulai membagi dengan orang lain dan tidak terlalu peduli dengan apa yang diaktakan orang lain.

## **Pola Hubungan Pembantu dan Majikan**

### **Hambatan responden dalam berinteraksi**

#### **1. Bahasa**

Hasil penelitian mendapatkan bahwa bahasa terkadang menjadi penghambat interaksi mereka dengan majikan. Karena tidak semua bahasa majikannya mereka kuasai. Responden hanya memahami bahasa yang biasa digunakan sehari-hari oleh majikannya. Jika responden merasa tidak mengerti apa yang diperintahkan oleh majikannya maka responden meminta majikannya untuk memperagakannya dengan isyarat badan.

## 2. Agama

Agama merupakan hal yang berhubungan dengan kepercayaan dalam kehidupan manusia. Agama juga menjadi hambatan dalam berinteraksi antara majikan dan responden. Karena dengan agama yang berbeda banyak perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari setiap umat. Namun, responden mengaku bahwa untuk kewajiban agama islam seperti solat, majikannya memberikan toleransi untuk melaksanakan kewajiban tersebut.

## 3. Kebudayaan

Kebudayaan kerap kali menjadi rintangan bagi suatu interaksi antara responden dengan majikan. Karena apa yang ada pada kebudayaan majikan belum tentu sama dengan kebudayaan yang ada pada responden. Seperti makanan khas mereka, responden merasa sulit untuk memenuhi keinginan majikannya, namun karena terikat perjanjian kerja maka responden terpaksa harus mau mengerjakan apa yang diminta oleh majikannya. Meskipun bertentangan dengan nilai agama sekalipun.

## Pola Hubungan Pembantu Rumah Tangga dan Majikan

Salah satu fokus penelitian ini terletak pada pola hubungan yang terjadi di antara pembantu rumah tangga dengan majikan. Pada awal perkembangan pembantu rumah tangga di Kota Duri pada umumnya memiliki pola hubungan yang erat diantara pembantu dan majikan, hal ini disebabkan pembantu rumah tangga pada awalnya sudah sangat lama bergabung dengan keluarga majikan dan menyebabkan hubungan mereka sudah seperti hubungan keluarga. Karena

hubungan yang seperti keluarga ini menjadikan posisi pembantu rumah tangga dalam suatu keluarga majikan dapat dipercaya, loyal dan bekerja keras atau dengan kata lain apabila sesuatu terjadi diantara pembantu rumah tangga dan majikan dapat diselesaikan melalui "sidang keluarga" karena pembantu tersebut dianggap memiliki hubungan persaudaraan dengan majikan walaupun hubungan tersebut sebenarnya tidak ada.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Pembantu rumah tangga yang bekerja pada rumah tangga warga negara asing berasal dari Pekanbaru, Duri dan Sekitarnya. Pembantu rumah tangga dalam penelitian ini pada umumnya adalah perempuan dengan latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu, namun dengan adanya kesempatan kerja yang di dapat responden dalam penelitian ini mampu membuat taraf hidup mereka berubah. Penghasilan responden adalah 1.800.000 – 3.500.000 / bulan, dengan jumlah tanggungan sebanyak 2-3 orang .

2. Faktor-faktor yang membuat responden tertarik menjadi pembantu rumah tangga warga negara asing adalah karena gajinya yang relatif besar dan mampu mengubah taraf kehidupan responden, faktor kedua adalah pengalaman kerja responden yang melebihi 6 tahun, rata-rata responden sudah menjadi pembantu rumah tangga selama 15-25 tahun. Dan faktor ketiga adalah gengsi sosial, karena gengsi sosial responden merasa bahwa mereka bangga menjadi pembantu rumah tangga warga negara asing.
3. Posisi pembantu rumah tangga yang tidak memiliki hubungan persaudaraan dengan majikan juga mendapatkan posisi yang sama dengan pembantu rumah tangga yang memiliki hubungan persaudaraan, pada umumnya pola hubungan yang erat antara pembantu rumah tangga dan majikan disebabkan beberapa hal seperti intensitas pertemuan, waktu, keikhlasan

dan penilaian atas kinerja.

### Saran

1. Bagi responden, harus bisa menyesuaikan diri dan meningkatkan kinerjanya agar tetap dipekerjakan oleh majikannya dan menjaga hubungan baik antara majikan dan pembantu rumah tangganya.
2. Bagi majikan diharapkan selalu memperhatikan hak yang dimiliki oleh pembantunya agar sistem kerja yang mereka jalani berjalan tanpa ada satu pihak pun yang merasa dirugikan.
3. Bagi pemerintah diharapkan memperhatikan kesejahteraan pembantu rumah tangga agar pihak yang mempekerjakan pembantu rumah tangga tersebut tidak memperlakukan pembantu rumah tangga dengan cara tidak adil dan merugikan pihak yang dipekerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar pustaka

- Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta:Jakarta.
- Alimandan, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A Tabrani, 2000, *Fungsi Etos Kerja*, Kiblat Buku Utama : Jakarta
- Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Boatwright, J. R. & Slate, J. R. (2000). *Work Ethic Measurement of Vocational Students in Georgia*. *Journal of Vocational Education Research* [On-line], vol.25 (4).
- Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta
- Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, PT.Gramedia: Jakarta
- Foster. Bill. 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Tenaga Kerja*. Jakarta : PPM.
- George Ritze, Doglas J. Godman, 2008, *Teori Sosiologi*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Handoko. 1993. *Penilaian Kinerja*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hariandja. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Handoko, T.Hani. 1993. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*,
- Hendra Wati, *Skripsi, Study Tentang Etos Kerja Pedagang kaki Lima Jalan HR*.  
Soebrantas Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan, Fakultas Sosiologi UR, 2009.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Keraf.1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Komarudin.1995. *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Bandung : Angkasa.
- Manasse Malo & Sri Trisnoningtias, 2001, *Metode Penelitian Masyarakat*, UI Press: Jakarta.
- Morgan, T. Clifford, 1961, *Introduction to Psychology*, Mc Graw Hill Book Company Inc: New York.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen SDM Edisi Pertama*. Jakarta : Gramedia.
- Petty, G. C. (1993). *Vocational-Tehncial Education and The Occupational WorkEthic*. *Journal of Industrial Teacher Education*.
- Suria Sumantri, 1989, *Tentang Hakikat Ilmu: Sebuah Pengantar Redaksi*. Jakarta : PT Gramedia
- Sojono Sukanto, 2000, *Pengantar Pesejahteraan Social*, Jakarta: PT Gramedia.
- Sastro Hadiwiryo, 1998, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Sinamo, J. (2002). *Ethos 21: Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*. Jakarta: Penerbit Institut Darma Mahardika
- Sugiarto, Siagian, D., Sunaryanto, L.T., Oetomo, D. S. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syukur. 2001. *Metode Penelitian dan Penyajian Data Pendidikan*. Semarang

:Widyawiyata.

Siswanto. 2002. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta

Rosmiani, (1996); Etos Kerja Nelayan Muslim Di Desa Paluh Sebaji Deli serdang

Sumatera utara; Hubungan Antara kualitas Keagamaan dengan Etos Kerja; Thesis; Kerja Sama Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri

Jakarta & Pasca Sarjana UI

Jakarta

Toto Tasmara 1994, Etos Kerja Pribadi Muslim, Dana Bakti Wakaf : Jakarta

Tarigan, H.G. 1990. Kosa Kata Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Tarigan, Robinson. 2001. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Internet :

<http://Kadim-jabar.or.id>

<http://www.bps.go.id>

<http://emerald.com>